

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Orientasi Kanchah dan Persiapan Penelitian

4.1.1 Orientasi Kanchah

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta. Universitas Jenderal Achmad Yani merupakan salah satu perguruan tinggi swasta yang terletak di Yogyakarta, di bawah naungan Yayasan Kartika Eka Paksi (YKEP) TNI Angkatan Darat. Kampus ini memiliki 3 fakultas dengan 16 program studi salah satunya adalah Fakultas Ekonomi dan Sosial yang terdiri dari empat program studi yaitu prodi psikologi, prodi manajemen, prodi hukum, dan prodi akuntansi. Adapun penelitian ini dilakukan kepada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Sosial Angkatan 2020 dan 2021 dengan rentang usia 18-21 tahun. Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang menggunakan platform belanja *online* seperti Shopee, Tokopedia, Lazada, Bukalapak, dan lain-lain.

4.1.2 Persipan Penelitian

Adapun persiapan penelitian peneliti terdiri dari dua yaitu persiapan administrasi dan persiapan alat ukur penelitian yang dijelaskan sebagai berikut:

a. Persiapan Administrasi

Persiapan penelitian yang dilakukan oleh peneliti meliputi melakukan perizinan untuk pengambilan data di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta yang diawali dengan mengajukan surat izin penelitian ke Bagian Administrasi Akademik (BAA) yang ditunjukkan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Sosial Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta. Selanjutnya menunggu memperoleh *feedback* atau balasan surat dari Fakultas Ekonomi dan Sosial. Setelah mendapatkan surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Ekonomi dan Sosial dengan nomor surat B/131/FES/VI/2022. Kemudian peneliti mulai menyebarkan skala kepada responden yang memenuhi kriteria yaitu mahasiswa fakultas ekonomi dan sosial Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta Angkatan 2020 dan 2021 yang menggunakan platform belanja *online*. Penyebaran skala dilakukan secara *online* melalui melalui sosial media seperti Whatsapps dan Instagram.

b. Persiapan Alat Ukur Penelitian

Peneliti melakukan persiapan alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian ini yang terdiri dari dua skala yaitu skala perilaku konsumtif dan skala kontrol diri, sebagai berikut:

1) Skala Perilaku Konsumtif

Penelitian ini menggunakan skala perilaku konsumtif yang disusun oleh peneliti berdasarkan aspek dari Lina & Rosyid (Mufarizzaturizkiyah dkk., 2020). Skala ini terdiri dari 20 aitem pernyataan dengan 10 aitem *favorable* dan 10 aitem *unfavorable* dengan 4 alternatif jawaban yaitu Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Setuju (S), Sangat Setuju (SS). Skala ini digunakan untuk mengukur tingkat perilaku konsumtif pada mahasiswa yang mengacu pada tiga aspek yaitu pembelian impulsif, pembelian tidak rasional, dan pemborosan.

2) Skala Kontrol Diri

Penelitian ini menggunakan skala kontrol diri. Skala kontrol diri dalam penelitian ini adalah skala yang disusun oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek Averill (1973). Skala ini terdiri dari 19 aitem pernyataan terbagi menjadi 6 aitem *favorable* dan 13 *unfavorable* dengan 4 alternatif jawaban yang terdiri dari Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Setuju (S), Sangat Setuju (SS). Skala ini digunakan untuk mengetahui tingkat kontrol diri pada mahasiswa dengan mengukur tiga aspek yaitu kontrol perilaku, kontrol kognitif, dan kontrol keputusan.

c. Uji Coba Alat Ukur

Uji coba alat ukur atau *try out* dilakukan untuk mengetahui reliabilitas serta validitas skala sebelum digunakan untuk penelitian. Data yang diperoleh dari uji coba skala kemudian diolah menggunakan SPSS versi 25. Uji reliabilitas diuji menggunakan uji *alpha Cronbach* selanjutnya uji validitas. Uji coba skala kontrol diri dan perilaku konsumtif dilakukan kepada 30 mahasiswa. Sesuai dengan pendapat dari Sugiyono (2016) bahwa sampel untuk uji coba alat ukur paling sedikit berjumlah 30 responden.

d. Hasil Uji Coba Alat Ukur Penelitian

Berdasarkan hasil uji coba alat ukur yang sudah dilakukan oleh peneliti, didapatkan hasil sebagai berikut:

1) Skala Perilaku Konsumtif

Berdasarkan hasil analisis data melalui korelasi pearson yang digunakan untuk melihat validitas aitem dan alpha Cronbach yang digunakan untuk mengetahui reliabilitas aitem. Didapatkan hasil bahwa koefisien validitas aitem dimulai dari -0,007 sampai 0,683 dengan aitem gugur sebanyak 10 aitem dari 30 aitem yaitu terdapat pada aitem nomor 10, 12, 16, 17, 19, 20, 21, 25, 26, dan 30. Kemudian untuk aitem yang valid yaitu pada aitem nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 13, 14, 15, 18, 22, 23, 24, 27,

28, dan 29. Sedangkan untuk koefisien reliabilitas pada skala kontrol diri mendapatkan nilai sebesar 0,878 dimana angka ini lebih besar dari 0,7 yang menunjukkan bahwa skala ini reliabel. Berikut adalah tabel *blueprint* skala perilaku konsumtif setelah uji coba atau *tryout*:

Tabel 4 Blueprint perilaku konsumtif setelah uji coba

No.	Aspek	No Item			
		F	Jumlah	UF	Jumlah
1	Impulsive Buying	1,3,5,7,9	5	2,4,6,8	4
2	Wasteful Buying	11,13,15	3	14,18	2
3	Non Rational Buying	23,27,29	3	22,24,28	3

2) Skala Kontrol Diri

Berdasarkan hasil analisis data melalui korelasi pearson yang digunakan untuk melihat validitas aitem dan alpha Cronbach yang digunakan untuk mengetahui reliabilitas aitem. Didapatkan hasil bahwa koefisien validitas aitem dimulai dari 0,030 sampai 0,695 dengan aitem gugur sebanyak 11 aitem dari 30 aitem yaitu terdapat pada aitem nomor 2, 5, 6, 11, 13, 14, 15, 24, 25, 26, dan 30. Kemudian untuk aitem yang valid yaitu pada aitem nomor 1, 3, 4, 7, 8, 9, 10, 12, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 27, 28, dan 29. Sedangkan untuk koefisien reliabilitas pada skala kontrol diri mendapatkan nilai

sebesar 0,895 dimana angka ini lebih besar dari 0,7 yang menunjukkan bahwa skala ini reliabel. Berikut adalah tabel *blueprint* skala kontrol diri setelah uji coba atau *tryout*:

Tabel 5. Blueprint kontrol diri setelah uji coba

No	Aspek	No Item			
		F	Jumlah	UF	Jumlah
1	Kontrol Perilaku	1,4	2	3,7,8,9,10,12	6
2	kontrol Kognitif	16,17,18	3	19,20,21,22,23	5
3	Kontrol Keputusan	27	1	28,29	2

4.2 Laporan Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian diawali dengan uji coba skala. Uji coba skala dilaksanakan pada tanggal 24 Mei 2022 hingga selesai. Setelah mendapatkan sebanyak 30 responden, kemudian data diolah menggunakan SPSS versi 25 untuk dicari validitas dan reliabilitas alat ukur.

Setelah uji coba skala selesai, selanjutnya peneliti melakukan pengambilan data yang dimuat dalam *googleform* yang terdiri dari *informed consent*, skala perilaku konsumtif, skala kontrol diri, serta identitas responden. Penyebaran *googleform* dilakukan pada tanggal 19 Juli 2022 hingga 1 Juni 2022 yang dilakukan secara *online* kepada responden yang memenuhi kriteria. Jumlah responden yang terlibat sebanyak 132 mahasiswa yang berusia 18 sampai 21 tahun yang menggunakan aplikasi belanja *online* melalui platform belanja *online*.

4.3 Hasil Penelitian

4.3.1 Deskripsi Responden Penelitian

Berdasarkan sebaran data yang telah dilakukan oleh peneliti maka didapatkan 132 responden dengan gambaran responden sebagai berikut:

Tabel 6. Deskripsi responden penelitian berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	N	Presentase (%)
Perempuan	89	67.4
Laki – Laki	43	32.6
Total	132	100

Berdasarkan data diatas, sebaran responden berdasarkan jenis kelamin diketahui bahwa sebanyak 43 responden merupakan laki-laki dengan presentase 32,6%, selanjutnya sebanyak 89 responden adalah perempuan dengan presentase 67,4% dengan total responden sebanyak 132 dengan presentase 100%

Tabel 7. Deskripsi responden berdasarkan jurusan atau prodi

Jurusan atau Prodi	N	Presentase (%)
Psikologi	43	32.6
Hukum	32	24.2
Akuntansi	32	24.2
Manajemen	25	18.9
Total	132	100

Berdasarkan data responden mengenai prodi atau jurusan didapatkan bahwa sebanyak 43 responden dengan presentase 32,6% merupakan mahasiswa psikologi. Kemudian 32 responden

atau 24,2% merupakan mahasiswa akuntansi selanjutnya dengan nilai yang sama mahasiswa hukum juga mendapatkan 32 responden dengan presentase 24.2%. Mahasiswa manajemen mendapatkan responden paling kecil dengan jumlah 25 responden dan presentase sebesar 18,9%.

Tabel 8. Deskripsi responden berdasarkan angkatan

Angkatan	N	Presentase (%)
2020	78	59.1
2021	54	40.9
Total	132	100

Selanjutnya berdasarkan data sebaran didapatkan bahwa sebanyak 78 responden adalah mahasiswa Angkatan 2020 dengan presentase sebesar 59.1% dan pada Angkatan 2021 didapatkan responden sebanyak 54 dengan presentase sebesar 40,9%.

4.3.2 Deskripsi Data Penelitian

Data penelitian yang diperoleh, diketahui deskripsi data hasil penelitian yang menunjukkan skor hipotetik dan skor empirik. Kedua skor tersebut terdiri dari skor maksimal, skor minimal, rata-rata serta standar deviasi pada masing-masing skala penelitian. Berikut adalah tabel hipotetik dan empirik perilaku konsumtif dan kontrol diri:

Tabel 9. Deskripsi data penelitian

No	Variabel	Empirik				Hipotetik			
		Max	Min	Mean	SD	Max	Min	Mean	SD
1	Perilaku Konsumtif	66	23	40.12	8.5	80	20	50	10
2	Kontrol Diri	73	34	57.5	7.5	76	19	47.5	9.5

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa rata-rata empirik perilaku konsumtif sebesar 40,12 dengan *standart deviation* sebesar 8,5 selanjutnya pada variabel kontrol diri mendapatkan rata-rata empirik sebesar 57,5 dengan *standart deviation* sebesar 7,5. Selanjutnya melalui hasil skor skala pada tabel diatas, penelitian ini kemudian di kategorikan dalam lima kategori yang terdiri dari sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Adapun tujuan kategorisasi ini adalah untuk menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang berjenjang menurut kontinum berdasarkan atribut yang diukur (Azwar, 2012). Kriteria skala yang dibuat berdasarkan pada rumus norma berikut ini:

Tabel 10. Rumus norma kategorisasi

No. Kategorisasi	Rumus Norma
1. Sangat rendah	$X < \mu - 1,8 \sigma$
2. Rendah	$\mu - 1,8 \sigma \leq X < \mu - 0,6 \sigma$
3. Sedang	$\mu - 0,6 \sigma \leq X \leq \mu + 0,6 \sigma$
4. Tinggi	$\mu + 0,6 \sigma \leq X < \mu + 1,8 \sigma$
5. Sangat tinggi	$X > \mu + 1,8 \sigma$

Berdasarkan norma diatas maka selanjutnya adalah membuat kategorisasi data penelitian kedalam lima kategori sehingga

menghasilkan kategorisasi sebagai berikut:

Tabel 11. Persentil kategorisasi tiap variabel

No	Kategorisasi	Perilaku Konsumtif	Kontrol diri
1	Sangat rendah	$X < 35$	$X < 33$
2	Rendah	$35 \leq X < 44$	$33 \leq X < 42$
3	Sedang	$45 \leq X < 54$	$43 \leq X < 51$
4	Tinggi	$55 \leq X < 65$	$52 \leq X < 62$
5	Sangat Tinggi	$X > 65$	$X > 62$

Tabel 12. Kategorisasi data tiap variabel

No	Kategorisasi	Perilaku Konsumtif		Kontrol Diri	
		Frekuensi	Presentase (%)	Frekuensi	Presentase (%)
1	Sangat Tinggi	1	0.8	34	25.8
2	Tinggi	5	3.8	67	50.8
3	Sedang	30	22.7	26	19.7
4	Rendah	58	43.9	5	3.8
5	Sangat rendah	38	28.8		
Total		132	100.0	132	100.0

Berdasarkan tabel diatas, pada variabel perilaku konsumtif didapatkan data sebagai berikut sebanyak responden dengan kategori sangat rendah sebanyak 38 responden (28,8%), kategori rendah 58 responden (43,9%), kategori sedang 30 responden (22,7%), kategori tinggi sebanyak 5 responden (3,8%), dan kategori sangat tinggi hanya 1 responden (0,8%). Kemudian, pada variabel kontrol diri didapatkan bahwa sebanyak 34 responden (25,8%) berada pada kategori sangat tinggi, 67 responden (50,8%) berada pada kategori tinggi, 26 responden (19,7%) di kategori sedang, serta 5 responden (3,8%) berada pada kategori rendah.

4.3.3 Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian terdistribusi secara normal. Hal ini sesuai dengan pendapat Gunawan (2016) bahwa tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data yang diperoleh terdistribusi secara normal atau mendekati normal. Penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov Smirnov sebagai uji normalitas. Gunawan (2016) menjelaskan bahwa apabila nilai signifikansi (p) > 0.05 maka data dinyatakan terdistribusi secara normal dan sebaliknya apabila nilai signifikansi (p) < 0.05 maka data dinyatakan tidak terdistribusi secara normal.

Tabel 13. Hasil uji normalitas Kolmogorov Smirnof

Variabel	Sig	Keterangan
Perilaku Konsumtif	0.2	Terdistribusi normal
Kontrol Diri	0.2	Terdistribusi normal

Berdasarkan hasil pada tabel diatas didapatkan nilai signifikansi pada kedua variabel sebesar 0,2 yang menunjukkan bahwa nilai $p > 0,05$ yang berarti data terdistribusi secara normal.

b. Uji Linieritas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah perilaku konsumtif memiliki hubungan yang linear dengan kontrol diri. Suatu variabel dikatakan linear apabila *deviation from linearity* dengan nilai F dan nilai signifikansi (p) berada diatas

0,05. Berikut adalah hasil uji linearitas yang sudah dilakukan sebagai berikut:

Tabel 14. Hasil uji linieritas

Variabel	F	P	Interpretasi
Perilaku Konsumtif dengan Kontrol Diri	1.057	0.404	Linear

Berdasarkan tabel diatas ketahui bahwa nilai signifikansi p memperoleh nilai 0,404 yang berarti bahwa antara variabel perilaku konsumtif dan variabel kontrol diri memiliki hubungan yang linear karena nilai signifikansi ($p > 0,05$).

4.3.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *Product Moment Pearson*. Uji hipotesis dilakukan untuk menguji hubungan antar perilaku konsumtif dengan kontrol diri. Berikut adalah hasil dari uji hipotesis yang sudah dilakukan oleh peneliti:

Tabel 15 . Hasil uji korelasi *product moment pearson*

Variabel	r	p	Interpretasi
Perilaku Konsumtif dengan kontrol Diri	-0,759	0,000	Terdapat hubungan negatif

Berdasarkan hasil uji korelasi *product moment* diperoleh nilai nilai signifikansi p 0,000 ($p < 0,05$) hal ini berarti bahwa terhadap korelasi atau hubungan yang signifikan antar variabel. Selanjutnya, pada nilai koefisien korelasi sebesar -0,759 yang

berarti bahwa korelasi antar variabel kearah negatif atau apabila kontrol diri tinggi maka perilaku konsumtif belanja *online* akan semakin rendah dan sebaliknya. Hal ini didukung oleh pendapat Priyono (2008) bahwa hubungan negatif terjadi apabila terjadi peningkatan nilai pada suatu variabel akan diikuti oleh penurunan nilai pada variabel lain. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan oleh peneliti diterima. Skor koefisien determinasi (r^2) = 0,577 atau 57,7%, hal ini berarti bahwa perilaku konsumtif pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Sosial Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta dipengaruhi oleh variabel kontrol diri sebesar 57,7%, sedangkan 42,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti. Pernyataan ini didukung oleh pendapat dari Freedick (2010) bahwa nilai r^2 adalah nilai yang digunakan untuk mengukur proporsi variabilitas dalam satu variabel yang dapat ditentukan dari hubungannya dengan variabel lain

Tabel 16. Data koefisien determinasi

Variabel	Nilai Korelasi (r)	Nilai R square	Keterangan
Kontrol diri dengan perilaku konsumtif	-0,577	0,577	57,7%

4.3.5 Analisis Tambahan

Peneliti juga melakukan analisa tambahan yang bertujuan untuk menguji perbedaan tingkat kontrol diri dan perilaku konsumtif berdasarkan jenis kelamin dan prodi. Untuk teknik analisis yang digunakan dalam melihat perbedaan tingkat kontrol diri dan perilaku konsumtif berdasarkan jenis kelamin menggunakan *independent sample t-test*. Teknik ini digunakan karena data terdiri dari dua kategorisasi. Berikut adalah hasil uji beda perilaku konsumtif berdasarkan jenis kelamin mahasiswa.

Tabel 17 Hasil Uji beda variabel perilaku konsumtif terhadap jenis kelamin

Jenis Kelamin	N	Mean	SD
Laki-laki	42	40.28	10.3
Perempuan	89	39.98	7.6

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa tingkat perilaku konsumtif laki-laki mendapatkan rata-rata sebesar 40,28 dan perempuan dengan rata-rata 39,98. Berdasarkan nilai signifikansi $p = 0,853$ ($p > 0,05$) yang berarti bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat perilaku konsumtif ditinjau dari jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan. Kemudian berdasarkan uji beda tingkat kontrol diri berdasarkan jenis kelamin didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 18 Hasil Uji Beda Kontrol diri terhadap jenis kelamin

Jenis kelamin	N	Mean	SD
Laki-laki	42	57.7	9.55
Perempuan	89	57.64	6.37

Berdasarkan data diatas didapatkan bahwa laki-laki mendapatkan nilai rata-rata sebesar 57.7 dan perempuan dengan rata-rata 57.64. Berdasarkan nilai signifikansi $p = 0,985$ ($p > 0,05$) menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara tingkat kontrol diri laki-laki dan perempuan. Kemudian peneliti juga menganalisa mengenai tingkat perbedaan perilaku konsumtif dan kontrol diri ditinjau berdasarkan prodi. Teknik analisis yang digunakan adalah *oneway analisis of variance* (ANOVA) pemilihan teknik ini didasarkan karena terdiri dari dua lebih kategorisasi.

Tabel 19 Hasil uji one way anova variabel perilaku konsumtif

Jurusan atau Prodi	N	Mean	SD
Psikologi	43	39	9.93
Hukum	32	39	7.36
Akuntansi	32	39.18	7.88
Manajemen	25	44.68	10.35

Berdasarkan hasil diatas maka dapat disimpulkan bahwa jurusan manajemen memiliki tingkat perilaku konsumtif yang paling tinggi dengan rata-rata sebesar 44.68. Selanjutnya jurusan akuntansi berada di peringkat kedua dalam berperilaku konsumtif dengan rata-rata 39.18. dan pada peringkat terakhir adalah

jurusan psikologi dan hukum dengan rata-rata 39. Berdasarkan nilai signifikansi diperoleh sebesar 0,029 atau $p < 0,05$ yang berarti bahwa rata-rata perilaku konsumtif mahasiswa setiap prodi berbeda. Selain menguji perbedaan tingkat perilaku konsumtif belanja *online* pada tiap jurusan. Peneliti juga menguji tingkat kontrol diri pada tiap jurusan dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 20 Hasil uji one way anova variabel kontrol diri

Jurusan atau Prodi	N	Mean	SD
Psikologi	43	59.41	7.04
Hukum	32	57.96	6.95
Akuntansi	32	58.50	6.82
Manajemen	25	52.80	8.17

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa psikologi mendapatkan tingkat kontrol diri pada urutan pertama dengan rata-rata sebesar 59,41. Jurusan akuntansi mendapatkan peringkat kedua dalam perilaku kontrol diri dengan rata-rata 58,50. Hukum pada peringkat ketiga dengan rata-rata 57,96. Peringkat terakhir yaitu manajemen dengan rata-rata 52,80. Nilai Signifikansi yang diperoleh adalah 0,003 yang berarti $p < 0,05$ berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat kontrol diri mahasiswa setiap program studi.

4.4 Pembahasan

Penelitian ini memiliki tujuan secara empirik untuk membuktikan hipotesis apakah ada hubungan antara perilaku konsumtif belanja *online* dengan kontrol diri pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Sosial Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta. Responden yang memenuhi kriteria sebanyak 132 yang selanjutnya data dianalisis menggunakan uji korelasi *product moment pearson*.

Melalui hasil analisis data yang telah dilakukan diketahui bahwa terdapat hubungan yang antara perilaku konsumtif belanja *online* dengan kontrol diri mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Sosial Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta dengan nilai $r = -0,759$; $p = 0,000$; $p < 0,05$. Skor korelasi menunjukkan arah hubungan kedua variabel adalah negatif, dimana semakin tinggi perilaku konsumtif belanja *online* maka akan semakin rendah perilaku kontrol diri. Sebaliknya, semakin rendah perilaku konsumtif belanja *online* maka semakin tinggi perilaku kontrol diri mahasiswa. Pada dasarnya kontrol diri memiliki peran dalam mengontrol perilaku agar tidak mengarah ke perilaku konsumtif. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Marsela dan Supriatna (2019) bahwa kontrol diri berperan dalam penyesuaian diri, apabila kontrol diri rendah maka akan memunculkan perilaku menyimpang. Sehingga dapat dikatakan bahwa individu yang memiliki kontrol diri rendah adalah individu yang tidak mampu mengarahkan dan mengatur perilaku sehingga tidak dapat mengambil sebuah keputusan yang tepat terhadap suatu stimulus.

Hasil uji linearitas yang telah dilakukan diketahui bahwa terdapat hubungan yang linear antara kontrol diri dengan perilaku konsumtif dengan nilai $p = 0,404$ ($p > 0,05$). Hasil analisis ini diperkuat oleh penelitian dari Ikhtiarti dan Gisella (2022) bahwa kontrol diri memiliki hubungan yang linear dengan perilaku konsumtif dengan nilai $p = 0,74$ ($p > 0,05$). Berdasarkan hasil hipotesis ini maka dinyatakan bahwa hipotesis yang diajukan dapat diterima.

Hurlock (1985) menjelaskan bahwa remaja adalah mereka yang berusia 18 sampai 21 tahun. Responden pada penelitian ini adalah mahasiswa yang memasuki fase remaja dengan rentang usia 18 sampai 21 tahun. Pusvitasari dan Jayanti (2021) menjelaskan bahwa masa remaja adalah masa peralihan yang mengalami perkembangan pada semua aspek dan fungsi sebagai bekal memasuki masa dewasa. Kay (Marsela & Supriatna, 2019) menjelaskan bahwa memperkuat kontrol diri adalah bagian dari tugas perkembangan remaja. Marsela dan Supriatna (2019) menambahkan bahwa mahasiswa yang sedang menjalani proses perkembangan menuju kematangan memerlukan bimbingan dan arahan agar menjadi pribadi yang lebih baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kontrol diri merupakan bagian dari tahap perkembangan dari mahasiswa yang harus terus ditingkatkan dan diselesaikan. Setiap manusia harus menyelesaikan tahap tugas dan tahap perkembangan dalam setiap kehidupannya (Syah, 2020).

Kontrol diri dapat mempengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa

dalam berbelanja *online* dengan kata lain mahasiswa dengan kontrol diri yang baik maka akan mampu mengendalikan dirinya melalui banyak pertimbangan sebelum memutuskan suatu pembelian. Pernyataan ini didukung pendapat Ghufron dan Risnawati (2012) yang menyatakan bahwa kontrol diri merupakan cara individu dalam mengendalikan diri melalui pertimbangan-pertimbangan sebelum mengambil suatu keputusan. Keterkaitan antara variabel kontrol diri dan perilaku konsumtif didukung oleh teori Tangkudung (2018) yang menyatakan bahwa kontrol diri mempunyai pengaruh yang besar terhadap munculnya perilaku individu.

Firmansyah (2018) menjelaskan bahwa perilaku konsumtif dipengaruhi oleh banyak faktor, sehingga kontrol diri bukan menjadi faktor utama penyebab munculnya perilaku konsumtif. Sesuai dengan hasil analisis, didapatkan bahwa kontrol diri menyumbang 57,7% pengaruhnya terhadap kemunculan perilaku konsumtif, sementara 42,3% dipengaruhi faktor lainnya seperti kebudayaan, kelas sosial, kelompok referensi, keluarga, pengalaman, sikap dan kepercayaan serta konsep diri. Penelitian yang dilakukan oleh Andaryanti dan Endang (2018) yang membahas mengenai hubungan antara konsep diri dengan perilaku konsumtif terhadap pakaian pada siswi SMAN 1 Pati dengan hasil bahwa konsep diri berpengaruh 24,1% pada perilaku konsumtif. Konsep diri yang berbeda-beda pada setiap individu mempengaruhi perilaku konsumtif individu dikarenakan adanya cara penerimaan diri yang berbeda yang kemudian berpengaruh terhadap cara pandang individu terhadap dirinya

sehingga individu akan berusaha untuk memenuhi kebutuhan dirinya.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Anggadini (2015) mengenai hubungan antara kelompok referensi dengan perilaku konsumtif yang menyatakan bahwa 42,6% perilaku konsumtif dipengaruhi oleh kelompok referensi. Kelompok referensi memiliki pengaruh terhadap pembentukan sikap dan perilaku individu karena melalui pergaulannya maka individu akan menyesuaikan diri dengan kebiasaan-kebiasaan yang ada dilingkungan sekitar. Sehingga apabila individu merasa nyaman dan sesuai terhadap apa yang ada disekitar lingkungannya maka individu akan mencontohnya.

Keunikan dari penelitian ini adalah peneliti memberikan gambaran perbedaan tingkat perilaku konsumtif serta kontrol diri pada setiap prodi dan jenis kelamin dengan hasil sebagai berikut. Berdasarkan hasil uji beda terhadap tingkat kontrol diri berdasarkan jenis kelamin dengan nilai signifikansi $p = 0,985$ ($p > 0,05$) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kontrol diri laki-laki dan perempuan. Tingkat perilaku konsumtif mahasiswa laki-laki dan perempuan juga mendapatkan hasil yang sama yaitu tidak ada perbedaan yang signifikan antara tingkat perilaku konsumtif dengan nilai signifikansi $p = 0,853$ ($p > 0,05$). Hal ini merupakan temuan baru bahwa tingkat kontrol diri dan perilaku konsumtif tidak dipengaruhi oleh jenis kelamin.

Selanjutnya uji beda variabel perilaku konsumtif berdasarkan prodi dengan data sebagai berikut manajemen memiliki rata-rata sebesar 44.68.

Akuntansi memiliki rata-rata 39,18. Selanjutnya psikologi dan hukum dengan rata-rata 39. Berdasarkan nilai signifikansi diperoleh sebesar 0,029 atau $p < 0,05$ yang berarti bahwa rata-rata perilaku konsumtif mahasiswa setiap prodi berbeda. Selain melihat perbedaan perilaku konsumtif, peneliti juga memberikan gambaran perbedaan kontrol diri pada setiap jurusan dengan hasil sebagai berikut psikologi dengan rata-rata sebesar 59,41. Jurusan akuntansi dengan rata-rata 58,50. Hukum rata-rata 57,96. Dan terakhir manajemen dengan rata-rata 52,80. Nilai Signifikansi yang diperoleh adalah 0,003 yang berarti $p < 0,05$ berarti bahwa rata-rata kontrol diri mahasiswa setiap prodi berbeda

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat perilaku konsumtif mahasiswa manajemen tinggi dikarenakan tingkat kontrol diri manajemen rendah. Hal ini dikarenakan gaya hidup mahasiswa manajemen cenderung hedonisme. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian dari Pulungan (2018) mengenai pengaruh gaya hidup dan literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa manajemen yang mendapatkan hasil bahwa semakin hedonisme gaya hidup mahasiswa maka akan meningkat perilaku konsumtif.

Berdasarkan hasil asesmen yang telah dilakukan dengan tujuan untuk melihat gambaran perilaku hedonisme mahasiswa manajemen didapatkan hasil sebagai berikut: Subjek berinisial RW menyatakan bahwa “mahasiswa manajemen rata-rata atau kebanyakan memang berperilaku hedonisme yang ditunjukkan dari cara berpakaian serta handphone yang

dimiliki” Selanjutnya subjek kedua berinisial B menyatakan hal yang sama “mahasiswa manajemen perilakunya memang hedonisme karena baju yang dipakai bagus-bagus dan sering beli baju” lalu berdasarkan keterangan subjek terakhir dengan inisial J menyatakan bahwa “terdapat mahasiswa manajemen yang biasa saja, namun ada beberapa yang hedonisme juga dilihat dari penampilan mereka” Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa kontrol diri mahasiswa manajemen rendah dikarenakan adanya perilaku hedonisme.

Kemudian untuk prodi psikologi, hukum, dan akuntansi didapatkan bahwa tingkat kontrol diri mahasiswa lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat perilaku konsumtif mahasiswa. Hal ini disebabkan karena adanya cara berfikir *construal* mahasiswa psikologi, hukum, dan manajemen. Sesuai penelitian yang dilakukan oleh Fakhri (2017) bahwa individu yang memiliki tingkat berfikir *construal* individu tinggi maka akan berpengaruh kemampuan kontrol diri individu akan baik dan sebaliknya. Hal ini disebabkan karena berfikir *construal* adalah kemampuan individu untuk menganalisa masalah serta memahami makna secara keseluruhan terhadap suatu peristiwa atau objek (Fakhri, 2017).

Selanjutnya, terdapat penelitian terdahulu yang mendukung hasil penelitian ini. Salah satunya adalah penelitian yang telah dilakukan oleh Tripambudi dan Endang (2018) mengenai kontrol diri dengan perilaku konsumtif pembelian gadget yang mendapatkan hasil sebagai berikut dengan $r = -0.207$; $p = 0,003$ yang menyatakan bahwa terdapat hubungan

yang negatif antara kontrol diri dengan perilaku konsumtif pembelian gadget. Semakin tinggi perilaku kontrol diri maka akan semakin rendah perilaku konsumtif pembelian gadget dan sebaliknya.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, Adapun kelemahan dari penelitian ini adalah peneliti hanya meneliti kontrol diri sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif, Kemudian terdapat keterbatasan pengetahuan peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini yang juga menjadi kelemahan dalam penelitian ini